

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Badan Usaha Milik Negara atau disingkat BUMN selain mempunyai fungsi utama yaitu mencari keuntungan, juga mempunyai tugas memperhatikan persoalan sosial melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam Pasal 88 ayat (1) Undang-undang No 19 Tahun 2003 tentang BUMN, disebutkan bahwa BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta melaksanakan pembinaan masyarakat sekitar perusahaan.

Perwujudan Pasal 88 ayat (1) Undang-undang BUMN tersebut dilaksanakan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dimana ketentuan terakhir diatur dalam Peraturan menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/7/2017 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang PKBL BUMN. Menurut Perum Perhutani bagian PKBL menyatakan bahwa maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

PKBL merupakan bagian dari Corporate Social Responsibility atau disingkat CSR yang mana suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Menurut (Mapisangka, 2009) CSR merupakan sebuah kesepakatan dari *World Summit on*

*Sustainable Development* (WS-SD) di Johannesburg Afrika Selatan 2002 yang ditujukan kepada seluruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable development*). Dalam Pasal 1 ayat (1-2) Peraturan Menteri BUMN RI Nomor PER/-02/MBU/7/7/2017 disebutkan bahwa

PKBL terbagi dalam dua bentuk yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, yang mana Program Kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari sebagian laba BUMN yang dialokasikan khusus untuk kepentingan pembinaan terhadap UMKM. Program Bina Lingkungan yang selanjutnya disebut Program BL adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.

BUMN diwajibkan mengeluarkan 2% dari laba bersih perusahaan untuk kepentingan masyarakat yang dialokasikan dalam Program Kemitraan dan 2% untuk Program Bina Lingkungan. Dalam program kemitraan dana tersebut diberikan berupa pemberian pinjaman kepada mitra binaan untuk meningkatkan kemampuan ushaa kecil yang mana dipergunakan untuk modal kerja atau pembelian aktiva tetap dengan bunga 3% per tahun. Sedangkan program bina lingkungan merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

PT. Bio Farma (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang kepemilikan sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Perusahaan ini merupakan perusahaan sebagai satu-satunya produsen vaksin untuk manusia di Indonesia yang selama ini telah mendedikasikan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk memproduksi vaksin dan antisera yang berkualitas internasional untuk mendukung program imunisasi nasional dalam rangka mewujudkan

masyarakat Indonesia yang memiliki kualitas derajat kesehatan yang lebih baik. Selaku BUMN PT. Bio Farma diwajibkan melakukan pembinaan terhadap UMKM serta memberdayakan kondisi sosial masyarakat, melalui Program Kemitraan dan bina lingkungan dengan pemanfaatan dana dari pembagian laba perusahaan. PT. Bio Farma sebagai BUMN sudah melaksanakan Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan BUMN sejak tahun 1992. Program Kemitraan pada divisi kemitraan perusahaan yaitu tidak menjual secara kredit vaksin dan anti sera maupun melakukan pelayanan jasa imunisasi, melainkan hanya memberikan dana berupa uang pinjaman kepada mitra binaan dan memutar kembali uang tersebut untuk memberdayakan kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan. Divisi kemitraan perusahaan sejak tahun 1992 sudah menjalankan program tersebut dengan jumlah mitra yang dibina sampai dengan saat ini sekitar 4260 mitra binaan yang tercantum dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Mitra Binaan PT. Bio Farma**

No	Status Mitra	Jumlah Usaha Mitra
1	Sinergi	15
2	Aktif	3055
3	Bermasalah	1190
TOTAL		4260

*Sumber: Diolah dari Profil Mitra Binaan PT. Bio Farma*

Tabel di atas menjelaskan bahwa data mitra binaan PT. Bio Farma memang sudah banyak. Namun dari banyaknya data yang dibina, diklasifikasi kembali mengenai status mitra yang dibina oleh perusahaan. Status sinergi yang mana mitra

tersebut merupakan perusahaan-perusahaan besar yang dibina juga yang melakukan kerjasama dengan PT. Bio Farma yaitu 15 usaha mitra. Status aktif merupakan mitra binaan perusahaan yang merupakan UMKM yang masih dalam ikatan kontrak dengan perusahaan dan masih dalam pengawasan pembinaan divisi kemitraan perusahaan yaitu sekitar 3055 usaha mitra. Dan status bermasalah merupakan UMKM yang sempat dibina oleh PT. Bio Farma namun sudah tidak ada ikatan kontrak dengan perusahaan yaitu sejumlah 1190 usaha mitra. Dari 4260 mitra binaan yang dibina oleh PT. Bio Farma, tentu dalam prosesnya itu tidak lancar. Bagian kemitraan perusahaan kewalahan dengan binaan yang ada.

Bagian kemitraan PT. Bio Farma dalam kegiatannya yaitu memberikan pinjaman terhadap mitra binaan yang mana hasil dari pinjaman tersebut dapat dibayarkan kembali kepada perusahaan agar perusahaan dapat memutar uang tersebut untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi yang baru. Namun, kenyataan dilapangan untuk memutar kembali uang yang dipinjam oleh mitra binaan mengalami hambatan. Hambatan ini terjadi saat dimana banyak mitra binaan yang menunda pembayaran kepada perusahaan. Sehingga bagian kemitraan memiliki tagihan (piutang) atas transaksi yang memunculkan rekening piutang dalam laporan neraca perusahaan. Rekening piutang tersebut tentunya harus dikelola agar nilai piutang di neraca turun dan *likuid* menjadi kas. Saat ini, proses pengelolaan piutang yang dijalankan perusahaan dimulai dari pencatatan data hingga ke laporan dilakukan dengan cara *input* manual ke dalam Microsoft Excel. Dengan banyaknya mitra binaan yang dibina diimbangi dengan banyaknya transaksi tagihan (piutang) dalam kesehariannya, tentu cara manual menggunakan

excel merupakan cara yang tidak efektif. Sehingga terjadi ketidak akuratan data yang diinput dan kondisi ini memaksa bagian administrasi kemitraan untuk mengerjakan ulang proses pengelolaan piutang agar mendapatkan hasil yang akurat. Dengan proses seperti ini berdampak pada tertundanya informasi laporan piutang kepada bagian monitoring dan evaluasi kemitraan PT. Bio Farma yang mana bagian perusahaan tidak dapat mengetahui secara *real time* mitra binaan yang sesuai dengan kualitas pinjaman. Berikut merupakan tabel mengenai penggolongan kualitas pinjaman.

**Tabel 1.2 Penggolongan Kualitas Pinjaman**

<b>Kualitas Pinjaman</b>	<b>Keterangan</b>
Pinjaman Lancar	Pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya tiga puluh hari atau satu bulan dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
Pinjaman Kurang Lancar	Apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui tiga puluh hari atau bulan dan belum melampaui seratus delapan puluh hari atau enam bulan dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

**Tabel 1.2 Penggolongan Kualitas Pinjaman (Lanjutan)**

<b>Kualitas Pinjaman</b>	<b>Keterangan</b>
Pinjaman Diragukan	Apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui seratus delapan puluh hari atau enam bulan dan belum melampaui duaratus tujuh puluh hari atau sembilan bulan dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
Pinjaman Macet	Apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui duaratus tujuh puluh hari atau sembilan bulan dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

Sumber: Permen Kemitraan BUMN Tahun 2017

Perusahaan, dalam menentukan kualitas pinjaman pada mitra binaannya yaitu dengan melihat dari pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman yang mana kategori pinjaman lancar selambat-lambatnya tiga puluh hari atau satu bulan dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, kategori kurang lancar yang telah melampaui tiga puluh hari atau satu bulan dan belum melampaui seratus delapan puluh hari atau enam bulan dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, kategori diragukan yang telah melampaui seratus delapan puluh hari atau enam bulan dan belum melampaui duaratus tujuh puluh hari atau sembilan bulan dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, dan kategori macet yaitu yang telah

melampaui duaratus tujuh puluh dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, dan sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama. Hasil dari kualitas pinjaman dapat membantu bagian kemitraan untuk mengetahui bahwa pinjaman mitra binaan tersebut berada pada kualitas pinjaman lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Pentingnya mengetahui kualitas pinjaman yaitu (1) bagi perusahaan untuk mencari mitra binaan yg baik, (2) bagi bagian monitoring dan evaluasi dapat memilih dan memilah mitra binaan mana yang masuk kategori aktif, jatuh tempo, bermasalah. Sehingga perusahaan dapat mengambil langkah selanjutnya yaitu melakukan monitoring atau melakukan penagihan terhadap mitra binaannya.(3)bagi bagian administrasi keuangan, dapat memberikan data pergerakan kualitas pinjaman apakah ada perubahan dari lancar ke kurang lancar atau sebaliknya. Faktor penentunya adalah efektivitas dan kolektabilitas. Seberapa besar yg disalurkan dan berapa besar yg bisa diambil kembali. Sehingga pengelolaan piutang dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang sangat penting perputarannya dalam kegiatan usaha. Kas yang merupakan bentuk dari perputaran piutang diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari demi menjaga kelangsungan hidup usaha. Namun perputaran piutang terkadang menghadapi kendala, sehingga proses pengelolaannya pun terhambat. Salah satu kendalanya adalah tidak efektifnya sistem pengelolaan piutang yang berjalan. (Sidik Achmad, dkk: 2016).

Era saat ini, yang mana kebutuhan akan informasi telah memacu perkembangan akuntansi sebagai suatu sistem informasi akuntansi. Hal tersebut

mendorong proses data akuntansi yang pada mulanya menggunakan cara-cara manual menjadi proses berbasis sistem aplikasi. Melalui proses data akuntansi berbasis aplikasi, dapat menghasilkan informasi yang *real time* yang pada akhirnya dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan didalam perusahaan. Tujuan dari perkembangan ini adalah untuk lebih mengoptimalkan kinerja sistem informasi akuntansi agar sesuai dengan lingkungan perusahaan dimana sistem informasi akuntansi tersebut dijalankan.

Maraknya perkembangan teknologi informasi, dimana hampir semua bidang aplikasi bisnis telah memakai dan mengembangkan sistem informasi dengan sedemikian rupa sehingga mampu memajukan dan mengembangkan usaha dengan sangat baik. Hal tersebut mendorong semua kalangan bidang usaha untuk memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian dunia. Keberadaan teknologi yang semakin canggih memungkinkan pengguna untuk melakukan pemanfaatan teknologi tepat guna. Salah satunya dengan membangun sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu aplikasi sistem komputer yang digunakan untuk mengolah data akuntansi. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting bagi perusahaan, karena sistem informasi akuntansi bersama dengan sistem informasi yang lain menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi untuk pengolah atau pemroses data, tetapi juga menjalankan fungsi pengumpulan data, pemrosesan atau pengolahan data,



manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, dan fungsi penyedia informasi.

Sistem yang pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat dan berhubungan satu dengan yang lainnya, berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Sistem yang baik akan mengurangi risiko kesalahan dalam menangani transaksi-transaksi yang jumlahnya banyak dan transaksi yang terjadi berulang-ulang. Akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi yang berulang-ulang tersebut dan kemudian menghasilkan *output* berupa laporan keuangan.

Warren dkk (2015) menjelaskan bahwa secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Muhammad (2002) tujuan utama dari akuntansi tidak lain untuk melaksanakan perhitungan periodik antara biaya (usaha) dan hasil (prestasi). Konsep seperti ini merupakan inti dari teori akuntansi dan merupakan ukuran yang dijadikan sebagai rujukan dalam mempelajari akuntansi.

Beberapa penelitian tentang pemanfaatan sistem informasi untuk pengelolaan piutang usaha pernah diusulkan. Sukendar, Heri, dan Selvia (2010) membuat sebuah sistem informasi akuntansi untuk membantu proses penjualan, piutang dan penerimaan kas. Sistem tersebut diketahui mampu menangani masalah perusahaan tentang sering terjadinya kealpaan dalam hal pencatatan piutang dan proses penagihan piutang. Noerlina dan Ratna (2008), pernah merancang sebuah sistem informasi akuntansi penjualan dan piutang dagang pada PT SAAG Utama.

Sistem yang dirancang diketahui mampu mengatasi permasalahan perusahaan dalam hal pencatatan transaksi penjualan dan piutang dagang yang dirasa kurang efektif dan efisien, sehingga dapat juga membantu manajemen dan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa peneliti pada PT. Bio Farma dapat membuat sebuah sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang yang mana sistem tersebut mampu mengatasi masalah dalam *input* data proses pengelolaan piutang dan membantu perusahaan dalam mendapatkan informasi secara *real time* mengenai kualitas pinjaman piutang mitra binaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengusulkan untuk merubah sistem yang lama dalam hal pencatatan yang manual ke dalam Microsoft Excel dengan sistem baru berbasis aplikasi desktop. Dalam merubah sistem lama, tentunya peneliti harus menganalisis terlebih dahulu sistem lama tersebut, agar dapat dijadikan evaluasi dalam pembuatan sistem baru. Analisis yang dilakukan peneliti yaitu dengan pendekatan kesesuaian untuk analisis yang mana alat analisis tersebut nantinya akan dijadikan sebagai ukuran permasalahan yang terjadi pada perusahaan dengan sistem maual. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis, dan merancang sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang pada perusahaan dan menjadikannya bahan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELOLAAN PIUTANG BERBASIS APLIKASI DESKTOP”** (Studi Kasus Pada Bagian Kemitraan PT. Bio Farma (Persero)).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti menguraikan pertanyaan dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang yang diterapkan di kemitraan PT. Bio Farma.
2. Bagaimana langkah-langkah dalam perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang berbasis desktop.
3. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang berbasis desktop yang sesuai untuk diterapkan di kemitraan PT. Bio Farma.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang yang diterapkan di kemitraan PT. Bio Farma.
2. Melakukan langkah-langkah perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang berbasis desktop.
3. Perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang berbasis desktop yang sesuai untuk diterapkan di kemitraan PT. Bio Farma.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang bagian kemitraan PT. Bio Farma, yang dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi dan agar memudahkan pemilik dalam mengelola piutang mitra binaan perusahaan tersebut.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi di bidang sistem informasi akuntansi, khususnya yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang yang dilakukan oleh Kemitraan BUMN terutama Kemitraan PT. Bio Farma (Persero).

#### 1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan di bidang sistem informasi akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi pengelola piutang bidang kemitraan di sebuah perusahaan.

#### 1.4.2 Aspek Praktis

##### A. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan operasional bagian pengelolaan piutang kemitraan. Agar dari aplikasi yang dirancang dapat memudahkan perusahaan untuk memberikan informasi kepada manajemen tentang hasil yang *real time* pada masa yang akan datang.



**Table 1.3 Tahapan Kegiatan Penelitian (Lanjutan)**

No.	Nama Kegiatan	Maret - April				Mei – Juni				Juli- Agustus			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
7	Menentukan judul dan topik penelitian.												
8	Pembuatan Proposal penelitian												
9	Penyelesaian Proposal penelitian.												
10	Seminar Usulan Penelitian												
11	Membuat susunan perancangan aplikasi.												
12	<i>Coding</i>												
13	<i>Testing dan Implementasi</i>												
14	<i>Penyusunan Skripsi</i>												
15	<i>Kolokium</i>												
16	<i>Sidang Akhir</i>												

IKOPIN